

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) adalah metode menggunakan data – data *numerical* berupa angka dalam melakukan analisis penelitian, yang kemudian diolah dalam metode statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis, mengukur korelasi antar variabel, memproyeksi fenomena, dan membuat generalisasi yang dapat digunakan pada populasi yang lebih luas. Fenomena diperoleh dari kuisisioner, dan dokumen berkaitan dengan perpajakan yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sehingga memperoleh data yang terpercaya. Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perpajakan terutama wajib pajak badan untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat dan tingkat pemeriksaan pajak sangat penting untuk menambah penerimaan negara.

Secara rinci, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dalam mengungkapkan masalah dalam populasi dan sampel. Menurut Hantono (2021), pendekatan deskriptif komparatif adalah menganalisis nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel, waktu, atau gabungan semuanya. Penelitian deskriptif komparatif dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui penerimaan pajak dalam segi komposisi penerimaan terutama yang bersumber dari penghasilan badan, efektivitas kebijakan, tingkat kepatuhan dan membantu dalam menganalisis serta membandingkan pajak dalam penerimaan pajak setiap waktu (tahun), kebijakan diterapkan. Dengan kata lain, diharapkan bahwa penelitian dengan metode deskriptif komparatif dapat mengungkap hal beberapa hal penting yang mempengaruhi penerimaan negara.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Madya Malang. Wajib Pajak Badan aktif di KPP Madya Malang berjumlah 2.813 perusahaan, untuk WP yang berdomisili di wilayah administrasi KPP Madya Malang sebanyak 1.786 perusahaan, dan untuk WP Badan yang secara administrasi terdaftar di KPP Madya Malang tetapi berdomisili di luar wilayah KPP Madya Malang terdapat 181 perusahaan.

### **3.2.2 Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik *sampling* yang tidak menggunakan semua wajib pajak sebagai subjek penelitian, wajib pajak yang dapat dijadikan subjek penelitian jika memenuhi kriteria penelitian yakni:

1. Wajib Pajak Badan berdomisili di Kota Malang,
2. Wajib Pajak Badan yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) selama tahun 2020 – 2023 dan bukan penghasilan final atau sudah menggunakan PPh 25 (angsuran pajak penghasilan),
3. Wajib Pajak Badan yang pernah mendapatkan Surat Tagihan Pajak (STP) pada salah satu tahun pajak tahun 2020 – 2023,
4. Wajib Pajak Badan yang telah menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan (SP 2) untuk salah satu tahun pajak di antara tahun pajak tahun 2020 – 2023.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 110 responden yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian.

## **3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran**

### **3.3.1 Variabel Terikat**

Variabel terikat atau dependen merupakan suatu variabel yang disebabkan oleh variabel bebas atau independen (Suwarsa & Hasibuan, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y). Pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak,

baik orang pribadi, warisan yang belum dibagi, badan, atau usaha tetap, atas keuntungan yang diperolehnya selama tahun pajak. Berikut merupakan indikator penerimaan pajak penghasilan badan yang digunakan dalam penelitian.

1. Peningkatan setoran pajak perusahaan,
2. Kesadaran wajib pajak badan,
3. Efektivitas pemeriksaan dan penagihan pajak,
4. Efektivitas pengawasan otoritas pajak.

### 3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (Suwarsa & Hasibuan, 2021). Pada penelitian ini variabel bebas atau independen yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak ( $X_1$ ), pemeriksaan pajak ( $X_2$ ), sanksi pajak ( $X_3$ ).

#### a. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak dapat dihitung dengan menggunakan jenis kepatuhan formal PPh 25 yaitu dengan membandingkan jumlah wajib pajak yang tepat waktu dalam pelaporan SPT PPh Pasal 25 setiap bulan dengan jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT PPh Pasal 25, karena sistem pemungutan pajak yang digunakan adalah *self assessment system* yang memberikan kebebasan kepada wajib pajak dalam menghitung pajak terutang. Apabila wajib pajak telah memenuhi kewajiban formal, maka wajib pajak dianggap memenuhi kewajiban perpajakan hingga petugas pajak dapat membuktikan SPT yang dilaporkan tidak ada kesalahan material. Berikut merupakan indikator untuk kepatuhan wajib pajak yang digunakan dalam penelitian:

1. Akurasi dalam menghitung pajak sesuai peraturan undang-undang,
2. Ketepatan waktu pembayaran pajak,
3. Kepatuhan pelaporan pajak,
4. Melakukan transparansi dan kejujuran pelaporan pajak,
5. Kompetensi sumber daya perpajakan,

6. Partisipasi dalam program otoritas pajak,
7. Etika kepatuhan pajak.

b. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak menggunakan skala rasio, yang berarti membandingkan jumlah nilai Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang ditetapkan oleh pemeriksa pajak dengan target pendapatan PPh badan dalam satu bulan. Hal ini dilakukan karena SKPKB adalah bentuk tindakan hukum oleh badan publik dan dapat berdampak langsung pada pendapatan PPh badan. Berikut merupakan indikator pemeriksaan pajak yang digunakan dalam penelitian:

1. Profesionalisme dan integritas petugas pajak,
2. Transparansi dalam kepatuhan terhadap prosedur,
3. Kejelasan dan objektivitas hasil pemeriksaan,
4. Peran pemeriksaan dalam mencegah penghidaran pajak ilegal,
5. Efektivitas pemeriksaan dalam mendeteksi kesalahan.

c. Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah agar masyarakat menjadi taat dan peduli terhadap pentingnya pembayaran pajak, dan menjadi indikator yang dapat mengetahui tinggi rendahnya ketaatan wajib pajak badan. Wajib pajak akan melaksanakan kewajiban perpajakan jika mendapat denda yang ditanggung menjadi lebih besar jika terkena sanksi perpajakan. Beberapa indikator berkaitan dengan sanksi pajak yang digunakan dalam penelitian:

1. Keadilan penerapan sanksi pajak,
2. Efektivitas sanksi dalam mencegah pelanggaran,
3. Ketegasan penegakan sanksi pajak,
4. Proporsionalitas besaran sanksi pajak,
5. Kejelasan sosialisasi sanksi pajak.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian sumber data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah kumpulan data yang diperoleh secara langsung melalui kuisioner yang diberikan kepada wajib pajak badan yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang. Data sekunder merupakan kumpulan data yang dihasilkan secara tidak langsung yaitu bersumber dari pengajuan data di *E-Riset* (<https://eriset.pajak.go.id/>) untuk memperoleh data wajib pajak badan, kepatuhan wajib pajak, dan pemeriksaan pajak yang sudah dilakukan oleh DJP selama 2020 sampai 2023 unuk kriteria sampel

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti dalam menghimpun data dalam melakukan penelitian. Peneliti dalam meningkatkan hasil analisis menggunakan cara membuat pertanyaan (kuesioner) untuk variabel kepatuhan wajib pajak ( $X_1$ ), pemeriksaan pajak ( $X_2$ ), sanksi pajak ( $X_3$ ) terhadap penerimaan pajak penghasilan badan ( $Y$ ) pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Malang dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian yaitu skala *likert* untuk mengetahui tindakan penegasan pajak terhadap wajib pajak badan. Penggunaan skala *likert* akan memudahkan dalam menyusun pertanyaan akan mudah dipahami oleh responden dengan memberikan skor mulai tertinggi sampai terendah. Kuesioner akan diberikan kepada responden untuk mengukur sikap responden untuk setiap pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* 1-5, sebagai berikut:

**Tabel 2 Skala *Likert***

<i>Score</i>	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Kurang Setuju (KS)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Metode dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang variabel penelitian bersumber dari pihak terkait yaitu Kantor Pelayanan Pajak (KPP) pemberian kuisioner dan melalui *website* E-Riset (<https://eriset.pajak.go.id/>) yang membantu peneliti memperoleh data sekunder untuk variabel kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak, dan penerimaan pajak yang berasal dari wajib pajak badan, sehingga data yang diperlukan yaitu:

- a. Jumlah wajib pajak badan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) dan sudah menggunakan perhitungan PPh 25 yang disetorkan tepat waktu (dalam rupiah) di KPP Madya Malang dari tahun 2020 - 2023.
- b. Jumlah wajib pajak yang mendapatkan Surat Tagihan Pajak (STP) di KPP Madya Malang dari tahun 2020 - 2023.
- c. Jumlah wajib pajak yang mendapatkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan untuk satu atau lebih tahun pajak di antara tahun pajak 2020 – 2023.
- d. Laporan realisasi dan target penerimaan pajak diukur dari jumlah penerimaan pajak penghasilan badan setiap tahun dari tahun 2020 sampai 2023.

### **3.5 Metode Analisis**

Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif komparatif. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Penelitian kompartif menurut Hantono (2021) menganalisis nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel, waktu, atau gabungan semuanya. Tingkat kesulitan penelitian komparatif lebih tinggi daripada deskriptif. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengujian data dilakukan melalui SPSS 25.

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyampaikan berbagai data atribut sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang data (Gozali et al., 2022). Statistik deskriptif membantu peneliti dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya (fakta) dari suatu sampel penelitian.

### 3.5.2 Uji Instrumen

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Gozali et al., (2022) Menentukan validitas kuesioner merupakan tujuan dari uji validitas. Skor setiap item pertanyaan dibandingkan dengan skor pernyataan item agregat untuk menilai validitas penelitian ini. Dengan menggunakan *Pearson's Correlation Product Moment*, validitas penelitian ini diperiksa. Suatu alat dianggap valid jika nilai korelasi produk ( $r$ ) yang dihitung lebih tinggi dari  $r$  tabel dan memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5%.

#### 3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan jika kuesioner digunakan dari waktu ke waktu untuk menentukan sejauh mana pernyataannya sebanding. Jika hasilnya konsisten atau stabil secara terus menerus, kuisisioner tersebut dianggap reliabel atau handal. Untuk menguji reliabilitas penelitian ini, uji statistik *Cronbach Alpha* digunakan. Item pernyataan yang memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 dianggap reliabel, yang berarti instrumen penelitian tersebut reliabel Gozali et al., (2022).

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Gozali et al., (2022) mengungkapkan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan menggunakan analisis grafik *normal probability plot (P-Pot)* yaitu jika

gambar distribusi titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan titik data menyebar searah mengikuti garis diagonal maka data dikatakan normal, *one-sample kolmogorov-smirnov (K-S)* yaitu jika *Asymp. Sig (1-tailed)* > 0,05, maka menerima  $H_0$  dan artinya data residual dapat berdistribusi secara normal.

#### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menemukan bagaimana variabel independen melemah dengan model regresi. Model regresi berganda yang berhasil tidak harus menunjukkan korelasi atau multikolinearitas yang signifikan. Menurut Gozali et al., (2022), multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai toleransi dan faktor inflasi variabel (VIF). Suatu model dikatakan tidak memiliki multikolinearitas jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

#### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan apakah varians residual bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, uji heteroskedastisitas digunakan. gunakan model regresi. Varians residual antara data tetap konstan dalam model regresi yang layak. Ketika varians residual bervariasi antara pengamatan, ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditunjukkan dalam grafik sebar. Jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah 0 (nol) pada sumbu Y, model regresi dikatakan heteroskedastisitas. Gozali et al., (2022) mengatakan uji Glejser menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada jika nilai signifikansi variabel independen lebih tinggi dari 0,05.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkonfirmasi bagaimana kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak, dan sanksi pajak mempengaruhi penerimaan wajib pajak badan. Gozali et al., (2022) mengungkapkan metode untuk menghitung sejauh mana faktor independen mempengaruhi variabel dependen dan kekuatan hubungan antara dua

variabel atau lebih. Untuk melihat pengaruhnya, maka model yang akan dibentuk dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ -3 : Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X1 : Kepatuhan Wajib Pajak

X2 : Pemeriksaan Pajak

X3 : Sanksi Pajak

$\varepsilon$  : Error (Kesalahan)

#### 3.5.4.2 Uji Signifikan Parsial (uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel keterikatan. Untuk melakukan uji t, digunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yang digunakan dalam membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Gozali et al., (2022) mengungkapkan uji t menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.